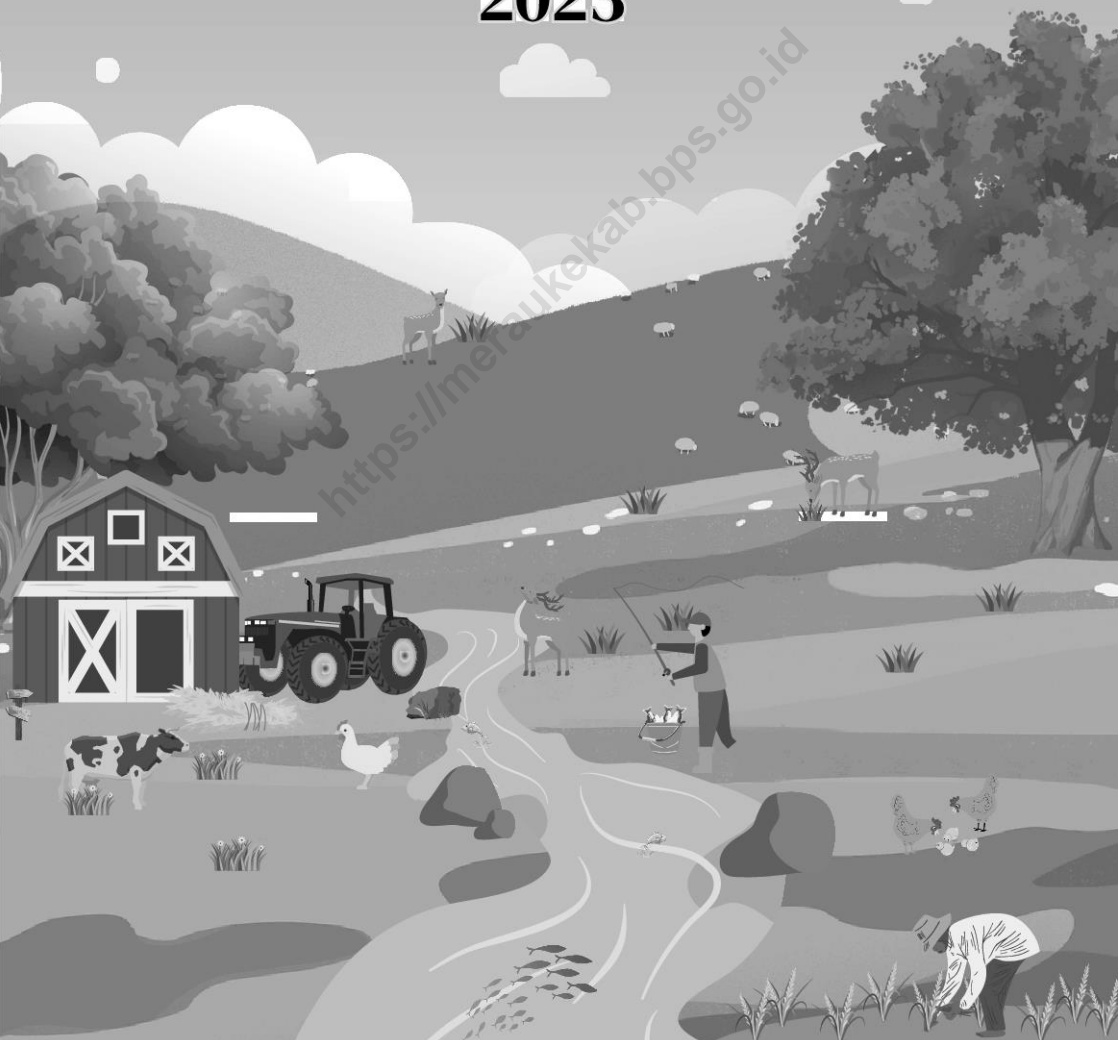


ANALISIS POTENSI PERTANIAN DI KABUPATEN MERAUKE 2023



ANALISIS POTENSI PERTANIAN DI KABUPATEN MERAUKE 2023



**ANALISIS POTENSI PERTANIAN DI KABUPATEN
MERAUKE 2023**

Katalog : 3102050.940
ISSN : -
Nomor Publikasi : 94010.24005
Ukuran Buku : 14,8 x 21 cm
Jumlah Halaman : x + 44 Halaman

Naskah:

BPS Kabupaten Merauke

Penyunting :

BPS Kabupaten Merauke

Pembuat Cover :

BPS Kabupaten Merauke

Penerbit :

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke

Dilarang memproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

ANALISIS POTENSI PERTANIAN DI KABUPATEN MERAUKE

2023

Penanggung Jawab Umum:

Cendana Murti Nuryana Sri Hapsara, SST

Editor

Rafly Parenta Bano, SST., M.E.K.K

Penulis Naskah

Halizal Hafitlal

Nur Rahmaniar Amir

Penata Letak

Halizal Hafitlal

Ilustrasi Cover

<https://www.canva.com>

Ilustrasi Gambar

<https://www.canva.com>

Ilustrasi Infografis

<https://www.canva.com>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami bisa menyelesaikan tugas akhir kami yaitu publikasi tentang “Analisis Potensi Pertanian di Kabupaten Merauke”. Tidak lupa juga kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut memberikan kontribusi dalam penyusunan publikasi ini. Tentunya, tidak akan bisa maksimal jika tidak mendapat dukungan dari berbagai pihak.

Dalam publikasi ini, pembaca akan diajak untuk menjelajahi berbagai aspek penting yang berkaitan dengan pertanian, mulai dari kondisi produksi, peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi, dan potensi sektor pertanian. Kami berharap, informasi yang kami sajikan dapat menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca, terutama para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pembangunan pertanian di Kabupaten Merauke.

Sebagai penyusun, kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, baik dari penyusunan maupun tata bahasa penyampaian dalam publikasi ini. Oleh karena itu, kami dengan rendah hati menerima saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki publikasi ini.

Merauke, Juni 2024
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Merauke



Cendana Murti Nuryana Sri Hapsara, S.ST

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Terhadap Ekonomi	6
2.2 Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Terhadap Kemiskinan	8
2.3 Faktor-faktor yang Dapat Meningkatkan Potensi Sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan	11
2.4 Faktor-faktor yang Dapat Menurunkan Potensi Sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan	14
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Jenis dan Sumber Data	17
3.2 Metode Analisis Deskriptif dan Kuantitatif	18
3.3 <i>Shift Share Analysis</i>	18
3.4 <i>Klassen Typology Analysis</i>	19
3.5 <i>Location Quotient Analysis</i>	20

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Gambaran Jumlah Produksi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	23
4.1.1 Tanaman Pangan	23
4.1.2 Tanaman Holtikultura	24
4.1.3 Tanaman Perkebunan	28
4.1.4 Peternakan	29
4.1.5 Perikanan	31
4.2 Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	31
4.3 Analisis Potensi Pertanian	34
4.3.1 Hasil <i>Shift Share Analysis</i>	34
4.3.2 Hasil <i>Klassen Typology Analysis</i>	35
4.3.3 Hasil <i>Location Quotient Analysis</i>	36
BAB V PENUTUP	38
5.1 Kesimpulan	39
5.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Klasifikasi Dengan Menggunakan <i>Klassen Typology Analysis</i>	20
Tabel 2	Hasil Perhitungan <i>Shift Share Analysis</i>	34
Tabel 3	Hasil Perhitungan <i>Klassen Typology Analysis</i>	35
Tabel 4	Hasil Perhitungan <i>Location Quotient Analysis</i>	36

<https://meraukekab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Perkembangan Kontribusi PDRB Sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB Periode 2014-2023	3
Gambar 2	Perkembangan Produksi Subsektor Tanaman Pangan Kabupaten Merauke Tahun 2021-2023	23
Gambar 3	Distribusi Produksi Tanaman Padi di Tiga Distrik Utama Kabupaten Merauke Tahun 2023	24
Gambar 4	Perkembangan Produksi Subsektor Tanaman Holtikultura Kabupaten Merauke Tahun 2021-2023	25
Gambar 5	Distribusi Produksi Tanaman Kangkung di Tiga Distrik Utama Kabupaten Merauke Tahun 2023	26
Gambar 6	Distribusi Produksi Tanaman Kangkung Tomat di Tiga Distrik Utama Kabupaten Merauke Tahun 2023	27
Gambar 7	Perkembangan Produksi Tanaman Kelapa Sawit Kabupaten Merauke Tahun 2021-2023	28
Gambar 8	Distribusi Produksi Tanaman Kelapa Sawit di Tiga Distrik Utama Kabupaten Merauke Tahun 2023	29
Gambar 9	Perkembangan Jumlah Produksi Subsektor Peternaka Kabupaten Merauke Periode 2021-2023	30
Gambar 10	Perkembangan PDRB Total dan PPDRB Sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Merauke Periode 2019-2023	32

Gambar 11 Perkembangan Kontribusi PDRB Sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB Periode 2019-2023

<https://meraukekab.bps.go.id>



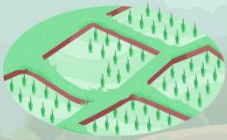
BAB I PENDAHULUAN

Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi Kabupaten Merauke 2023

2022

Luas Panen

2023



54,61
Ribu Hektar

Turun
9,23 %
5,04
Ribu Hektar

49,57
Ribu Hektar

2022

Produksi Padi

2023



219,04
Ribu Ton

Naik
7,97%
17,46
Ribu Ton

235,5
Ribu Ton

1.1 Latar Belakang

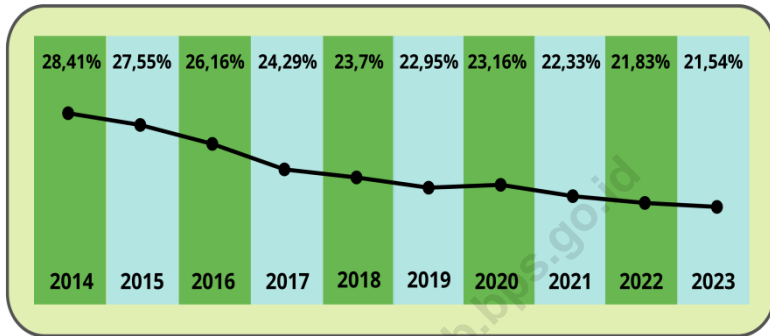
Kabupaten Merauke merupakan kabupaten di Provinsi Papua Selatan yang memiliki luas wilayah terluas di antara seluruh kabupaten di Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas wilayah sebesar $46.791,63 \text{ km}^2$. (Setyaningrum, 2022). Dengan populasi penduduk yang terus meningkat, permintaan akan lahan pertanian juga terus meningkat demi memenuhi kebutuhan pangan yang semakin besar. Oleh karena itu, Kabupaten Merauke dapat mengembangkan wilayah yang luas tersebut menjadi lahan pertanian dengan memperhatikan kesesuaian fungsi kawasan (Imansyah et al., 2020). Selain itu, lahan pertanian tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber mata pencaharian oleh masyarakat maupun dapat meningkatkan perekonomian di kabupaten Merauke (Kusumaningrum, 2019).

Sebagian besar wilayah Kabupaten Merauke memiliki kondisi topografi berupa dataran rendah dengan jenis tanah yang terdiri dari tanah organosol, alluvial, dan hidromorf kelabu (Nurhayati & Kirana, 2022). Dengan kondisi tersebut, berbagai jenis tanaman dapat di tanam berdasarkan kesesuaian jenis tanah. Misalkan, pada tanah organosol cocok untuk ditanami tanaman pangan seperti padi, jagung, palawija, dan lain-lain (Purba et al., 2021).

Meskipun Kabupaten Merauke memiliki banyak potensi di sektor pertanian, namun kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB semakin menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB sebesar 28,41%, sedangkan pada tahun 2023 kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB sebesar 21,54%. Terlihat bahwa penurunan PDRB dari tahun ke tahun menunjukkan potensi pertanian di Kabupaten Merauke semakin menurun dibandingkan sektor lainnya,

meskipun potensi pada sektor ini sangat besar.

Gambar 1. Perkembangan Kontribusi PDRB Sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB Periode 2014-2023



Sumber: Data Publikasi PDRB Kabupaten Merauke Menurut Lapangan Usaha (Diolah)

Penurunan potensi di sektor ini bisa saja disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia, tingkat upah atau pendapatan di pertanian rendah, maupun terbatasnya infrastruktur produksi.. Hal ini yang dapat mempengaruhi jumlah produksi dan produktivitas di sektor pertanian semakin menurun, sehingga dapat mengancam ketahanan pangan (Arvianti et al., 2019). Oleh karena itu, diperlukan analisis untuk mengetahui potensi pertanian dan pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mendalami potensi pertanian di Kabupaten Merauke, maka perlu dirumuskan beberapa subtopik yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana perkembangan jumlah produksi pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Merauke?

2. Bagaimana pengaruh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke?
3. Bagaimana potensi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada Kabupaten Merauke?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perkembangan jumlah produksi pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Merauke.
2. Untuk mengetahui peranab sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke
3. Untuk mengetahui potensi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada Kabupaten Merauke.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Jumlah Produksi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Merauke Tahun 2023



Tanaman Pangan
261.424,4 ton



Hortikultura
21.124,41 ton



Perkebunan
665.451.539 ton



Peternakan
5.079,32 ton



Perikanan
689,82 ton



2.1 Peranan Sektor Pertanian Kehutanan, dan Perikanan Terhadap Ekonomi

Sektor pertanian menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat luas di negara agraris seperti halnya Indonesia serta menjadi sektor yang sangat berkontribusi dan berperan penting bagi perekonomian daerah maupun negara. Dalam kehidupan manusia, sektor pertanian erat kaitannya dengan kebutuhan pangan yang akan selalu mengalami peningkatan sejalan dengan bertambahnya populasi (Martauli & Astuti, 2021).

Sub sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki keterkaitan terhadap angka yang diperoleh pada PDRB, sektor pertanian juga memiliki keterkaitan dan berkontribusi pada sektor lainnya contohnya pemerataan tenaga kerja. Salah satu alasan mengapa sektor pertanian memiliki kaitan dengan sektor lainnya adalah karena sebagian besar bahan baku industri berasal dari sektor pertanian.

Secara tradisional, peran pertanian dalam perkembangan ekonomi hanya dipandang pasif sebagai unsur penunjang. Peran utama pertanian hanya dianggap sebagai sumber tenaga kerja dan dan sektor penghasil bahan-bahan pangan. Adapun peran sektor pertanian dalam perkembangan ekonomi di Indonesia yaitu:

1. Sebagai sektor penghasil bahan pangan
2. Sebagai sumber tenaga kerja bagi sektor ekonomi lain
3. Sebagai salah satu penghasil sumber devisa bagi negara
4. Meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder

dan tersier

Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang penting sekali. Hal ini antara lain disebabkan beberapa faktor menurut Totok Mardikanto dalam (Jeliantika & Lastari, 2022).

1. Sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu Negara.
2. Tekanan-tekanan demografis yang besar di negara-negara berkembang yang disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat.
3. Sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sektor industri. Faktor-faktor ini biasanya berwujud modal, tenaga kerja, dan bahan mentah.
4. Sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan. Sektor ini dapat pula menciptakan keterkaitan kedepan dan keterkaitan kebelakang yang bila disertai dengan kondisi-kondisi yang tepat dapat memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan.
5. Sektor ini merupakan sumber pemasukan yang diperlukan untuk pembangunan dan sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian besar penduduk negara-negara berkembang

yang hidup di pedesaan

2.2 Peranan Sektor Pertanian Kehutanan, dan Perikanan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Terdapat banyak penjelasan mengenai penyebab kemiskinan. Salah satu penyebab umum terjadinya kemiskinan adalah adanya keterbelakangan perekonomian pada suatu wilayah. Menurut Kuncoro, negara tersebut miskin karena menggantungkan diri pada sektor pertanian yang subsisten, metode produksi tradisional, serta sikap apatis terhadap lingkungan. Hal ini terlihat dari data yang dirilis oleh BPS, (2020) dimana rumah tangga miskin terbanyak yang menggantungkan hidup dari sektor pertanian terdapat di desa, yaitu sebesar 63,73%, sementara yang berada di perkotaan sebesar 26,71%. Oleh sebab itulah penduduk miskin lebih banyak berada di pedesaan.

Munculnya kemiskinan yang besar di sektor pertanian di Indonesia disebabkan tidak meratanya akses petani terhadap faktor produksi terutama lahan dan modal. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan, dimana desa identik dengan pertanian maka pemerintah terkait perlu menerapkan teknologi pertanian untuk meningkatkan hasil panen, mengurangi kerusakan tanah, dan menerapkan inovasi teknologi pertanian sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian hasil panen melimpah (Nasfi, 2020). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan di perdesaan antara lain:

1. Mempermudah akses petani dalam memperoleh pinjaman untuk modal seperti bank.
2. Membentuk kelembagaan ekonomi (Badan Usaha Milik

Petani dan Koperasi Unit Desa) dan kelembagaan non-ekonomi di desa (kelompok tani, gabungan kelompok tani (gapoktan), asosiasi, dewan komoditas).

3. Memberikan bantuan saprodi seperti pupuk, benih/bibit, dan alat/mesin pertanian.
4. Mengadakan bimbingan teknis dan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan petani.

Sektor pertanian berperan penting terhadap upaya pengurangan kemiskinan di wilayah perdesaan. Sektor pertanian menjadi kunci dalam mengurangi kemiskinan secara agregat, mengingat kemiskinan terbesar terdapat di wilayah perdesaan. Pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian akan mempercepat penurunan jumlah penduduk miskin di perdesaan karena langsung mengarah pada sektor sentral yang menjadi mata pencaharian penduduk miskin. Sektor pertanian memiliki fungsi ganda (multifungsi) yang mencakup aspek produksi atau ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani dan pengentasan kemiskinan serta menjaga kelestarian lingkungan hidup (Purnami dan Saskara, 2016).

Peranan sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan sangat signifikan. Peranan sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan, diantaranya:

1. Pengurangan Kemiskinan: Sektor pertanian berperan penting dalam upaya pengurangan kemiskinan di wilayah perdesaan. Kemiskinan terbesar terdapat di wilayah perdesaan, sehingga pengembangan sektor pertanian dapat membantu

mengurangi kemiskinan secara agregat.

2. Pengembangan Ekonomi Pedesaan: Pengembangan ekonomi pedesaan dapat dilakukan melalui pengembangan sektor pertanian. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan dan mengurangi kemiskinan.
3. Peningkatan Pendapatan Masyarakat: Sektor pertanian dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan hasil produksi pertanian. Hal ini dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Penggerak Perekonomian: Sektor pertanian memiliki keterkaitan dengan sektor lainnya, seperti industri. Hal ini karena sebagian besar bahan baku industri berasal dari sektor pertanian. Penggerakan sektor pertanian dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.
5. Peningkatan Penerimaan Dana Kas Daerah: Sektor pertanian dapat meningkatkan penerimaan dana kas daerah melalui peningkatan ekspor dari komoditas pertanian. Hal ini dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
6. Peningkatan Produktivitas: Peningkatan produktivitas sektor pertanian dapat membantu mengurangi kemiskinan. Produktivitas sektor pertanian dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.
7. Pengembangan Pendidikan: Pendidikan yang diterima oleh

masyarakat perdesaan dapat meningkatkan produktivitas sektor pertanian. Hal ini dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

8. Pengembangan Sarana dan Prasarana: Pengembangan sarana dan prasarana di sektor pertanian dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi kemiskinan. Hal ini dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi kemiskinan

2.3 Faktor-Faktor Yang Dapat Meningkatkan Potensi Sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan

Sektor pertanian masih merupakan sektor yang mempunyai banyak peran dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, baik itu secara nasional maupun secara regional atau daerah. Di negara-negara berkembang, pertanian merupakan yang utama sektor ekonomi, rencana investasi pertanian diharapkan untuk dipertimbangkan tidak hanya berdampak pada pertanian dan ketahanan pangan, tetapi juga menunjukkan kontribusi ke pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan serta mengurangi urbanisasi (Raswatie, 2014).

Sektor pertanian dalam proses produksinya untuk menghasilkan output membutuhkan setidaknya dua faktor, yaitu tenaga kerja dan lahan. Tenaga kerja dalam sektor pertanian dapat diartikan sebagai tenaga kerja yang dicurahkan atau dibutuhkan tenaganya dalam proses produksi pertanian. Selanjutnya, untuk meningkatkan pertumbuhan pertanian, juga diperlukan media berupa lahan yang mendukung.

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan sektor pertanian diantaranya:

1. Keterampilan dan Pendidikan Petani

Keterampilan dan pendidikan petani sangat penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Petani yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik dalam teknologi pertanian dapat meningkatkan hasil produksi dan mengurangi biaya produksi.

2. Investasi

Investasi pertanian berpengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor pertanian dengan nilai prob statistik sebesar $0,0661 < 0,10$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga investasi pertanian berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan sektor pertanian. Artinya dengan bertambahnya investasi di sektor pertanian, baik yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan pihak swasta maka akan meningkatkan produksi di sektor pertanian dan peningkatan produksi ini tentu akan meningkatkan pertumbuhan di sektor pertanian.

Investasi dapat berupa pengembangan infrastruktur pertanian, penggunaan teknologi pertanian, dan pengembangan sarana dan prasarana pertanian. Masuknya investasi akan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat dan dengan terbukanya lapangan kerja baru, maka masyarakat akan memperoleh manfaat dan kemakmuran dalam melanjutkan usaha pertaniannya

(Suharjon et al., 2018).

3. Luas Lahan Pertanian

Luas lahan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor pertanian dengan nilai prob statistik sebesar $0,0178 < 0,10$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga luas lahan berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan sektor pertanian. Artinya apabila luas lahan pertanian bertambah maka akan meningkatkan produksi di sektor pertanian, penambahan produksi akibat dari pada penambahan luas lahan maka akan meningkatkan pertumbuhan di sektor pertanian. Luas lahan pertanian yang tersedia dapat meningkatkan produktivitas pertanian. Luas lahan pertanian yang lebih luas dapat meningkatkan hasil produksi dan mengurangi biaya produksi (Marito,2022)

4. Aksesibilitas

Aksesibilitas lahan pertanian yang baik dapat meningkatkan produktivitas pertanian. Aksesibilitas yang baik dapat memudahkan pengangkutan hasil panen dan alat-alat pertanian, sehingga meningkatkan efisiensi produksi.

5. Pengembangan Pemasaran / Ekspor

Ekspor pertanian berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan sektor pertanian. Hal ini sesuai dengan penelitian Marito, Rahmanta, Sri Fajar (2022) bahwa terdapat pengaruh positif antara ekspor pertanian dengan pertumbuhan sektor pertanian dengan nilai prob statistik sebesar $0,0004 < 0,10$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ekspor pertanian

berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan sektor pertanian. Artinya, apabila ekspor pertanian meningkat maka akan memberikan pengaruh yang meningkat terhadap pertumbuhan sektor pertanian.

2.4 Faktor-faktor Yang Dapat Menurunkan Potensi Sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan

Sektor agrikultur di Indonesia merupakan kontributor besar dalam meningkatkan pendapatan nasional, penyerapan tenaga kerja, penyediaan pangan, dan penyediaan bahan baku industri. Dalam rangka pemerataan pembangunan, sektor berperan melalui upaya pengentasan kemiskinan dan perbaikan pendapatan masyarakat. Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa jumlah angkatan kerja paling banyak terserap di sektor pertanian dengan total 38,23 juta orang atau sekitar 29,76 persen pada Agustus 2020.

Permasalahan dalam pembangunan pertanian bisa bersumber dari faktor internal (domestik) dan faktor eksternal. Tantangan internal pembangunan pangan dan pertanian Indonesia, yaitu: terbatasnya sumber daya alam, perubahan iklim global, dominasi usahatani skala kecil, dan proporsi kehilangan hasil panen dan pemborosan pangan masih cukup tinggi. Selain itu, permasalahan dan tantangan lainnya adalah adalah terkait dengan rendahnya tingkat penguasaan lahan usahatani. Penurunan sektor pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Skala usaha pertanian pada umumnya relatif kecil.
2. Terbatasnya modal.
3. Penggunaan teknologi yang tergolong masih sederhana.

4. Sangat dipengaruhi oleh musim.
5. Sebagian besar penggerak ekonomi agrikultur hanya mengandalkan tenaga kerja keluarga.
6. Rendahnya akses terhadap kredit, teknologi, dan pasar.
7. Pasar hasil pertanian sebagian besar dikuasai oleh pedagang-pedagang besar sehingga cenderung merugikan petani.
8. Banyaknya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian.
9. Rendahnya ketersediaan benih yang berkualitas untuk petani.

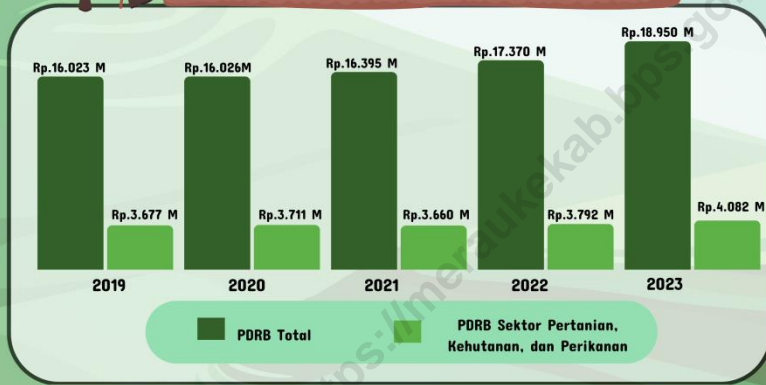
Dari beberapa faktor tersebut, peran pemerintah sangat penting karena untuk memenuhi kebutuhan makanan yang terus meningkat di tengah pertumbuhan penduduk yang cepat, serta untuk mengurangi dampak lingkungan yang negatif dari pertanian. Langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah, seperti program penyuluhan, penyediaan input produksi, dan pembangunan infrastruktur pertanian, dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup petani dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan.

BAB III

METODE PENELITIAN



PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Tumbuh Positif Pasca Pandemi



Pasca pandemi, pertumbuhan PDRB total sejalan dengan pertumbuhan sektor pertanian kehutanan dan perikanan

Laju Perumbuhan PDRB Kabupaten Merauke Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Periode 2019-2023



3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk menganalisis potensi pertanian di Kabupaten Merauke adalah data sekunder. Data yang digunakan antara lain:

1. Data PDRB lapangan usaha (sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan) atas dasar harga konstan dan PDRB total atas dasar harga konstan di Kabupaten Merauke periode 2010 hingga 2023 yang bersumber dari Publikasi PDRB Kabupaten Merauke Menurut Lapangan Usaha.
2. Data laju pertumbuhan PDRB lapangan usaha (sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan) atas dasar harga konstan dan laju pertumbuhan PDRB total atas dasar harga konstan di Kabupaten Merauke tahun 2023 yang bersumber dari Publikasi PDRB Kabupaten Merauke Menurut Lapangan Usaha.
3. Data kontribusi PDRB lapangan usaha (sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan) atas dasar harga berlaku di Kabupaten Merauke periode 2014 hingga 2023 yang bersumber dari Publikasi PDRB Kabupaten Merauke Menurut Lapangan Usaha.
4. Data PDRB lapangan usaha (sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan) atas dasar harga konstan dan PDRB total atas dasar harga konstan di Papua Selatan tahun 2010 dan 2023 yang bersumber dari Publikasi Papua Selatan Dalam Angka.
5. Data laju pertumbuhan PDRB lapangan usaha (sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan) atas dasar harga konstan dan laju pertumbuhan PDRB total atas dasar harga konstan di Papua Selatan tahun 2023 yang bersumber dari Publikasi Papua Selatan Dalam Angka.
6. Data produksi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di

Kabupaten Merauke periode 2021 hingga 2023 yang bersumber dari Publikasi Merauke Dalam Angka.

3.2 Metode Analisis Deskriptif dan Kuantitatif

Metode analisis deskriptif adalah metode yang menganalisis data dengan menggambarkan karakteristik data. Metode ini hanya memberikan gambaran umum atau awal pada setiap data yang diteliti, sehingga sangat bermanfaat untuk mengeksplorasi data sebelum melakukan analisis inferensial. Metode analisis deskriptif dapat digambarkan dalam beberapa bentuk, misalnya diagram, tabel, frekuensi, tabulasi silang, dan lain-lain. Metode kuantitatif adalah metode yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data secara numerik dengan tujuan memahami fenomena yang terdapat di dalam data. Metode tersebut menggunakan alat statistik untuk menganalisis data. Dimana data yang digunakan dapat bersumber dari survei maupun kuesioner. Validitas data akan diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas (Sahir, 2022).

3.3 *Shift Share Analysis*

Analisis *shift-share* adalah analisis yang bertujuan menentukan kinerja perekonomian suatu wilayah yang sempit seperti kabupaten/kota dengan membandingkan wilayah yang luas seperti provinsi. Terdapat 3 komponen yang digunakan dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi yaitu : *National Share* (N) untuk menunjukkan bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi provinsi terhadap perekonomian suatu kabupaten/kota, *Proportional Shift* (P) untuk menunjukkan perubahan relatif kinerja suatu sektor di suatu kabupaten/kota terhadap sektor di provinsi, dan *Differensial Shift* (D) untuk menunjukkan perbedaan pertumbuhan ekonomi suatu kabupaten/kota dengan perekonomian di provinsi (Basuki & Mujiraharjo, 2017). Adapun persamaan *shift share* sebagai berikut (Salakory & Matulesy, 2020).

$$\begin{aligned}
G_{ij} &= N_{ij} + P_{ij} + D_{ij} \\
&= \left[E_{ij} \left(\frac{E_{n,t} - E_n}{E_{n,t}} \right) \right] + \left[E_{ij} \left(\frac{E_{in,t} - E_{in}}{E_{in}} - \frac{E_{n,t} - E_n}{E_n} \right) \right] \\
&\quad + \left\{ E_{ij} \left(\frac{E_{ij,t} - E_{ij}}{E_{ij}} - \frac{E_{in,t} - E_{in}}{E_{in}} \right) \right\}
\end{aligned}$$

di mana:

G_{ij} : *Shift Share*

N_{ij} : *National Share*

P_{ij} : *Proportional Shift*

D_{ij} : *Differensial Shift*

E_{ij} ; PDRB sektor pertanian di Kabupaten Merauke tahun 2010

E_{in} : PDRB sektor pertanian di Provinsi Papua Selatan tahun 2010

E_n : PDRB total di Provinsi Papua Selatan tahun 2010

$E_{ij,t}$: PDRB sektor pertanian di Kabupaten Merauke tahun 2023

$E_{in,t}$: PDRB sektor pertanian di Provinsi Papua Selatan tahun 2023

$E_{n,t}$: PDRB total di Provinsi Papua Selatan tahun 2023

3.4 *Klassen Typology Analysis*

Klassen Typology Analysis merupakan analisis yang bertujuan untuk menggambarkan pola dan struktur pertumbuhan sektor suatu wilayah. Analisis ini akan mengklasifikasikan sektor usaha berdasarkan pertumbuhan maupun kontribusi Produk Domestik Regional Bruto suatu wilayah. Dengan menggunakan *Klassen Typology Analysis*, sektor usaha akan diklasifikasikan menjadi 4 kuadran yaitu wilayah dengan sektor usaha yang unggul, berkembang, potensial, dan terbelakang (Rahayu, 2010). Adapun tabel klasifikasi dengan menggunakan *klassen typology analysis* sebagai

berikut (Ai & Wardoyo, 2015).

Tabel 1. Klasifikasi dengan menggunakan *klassen typology analysis*

Kuadran I Sektor unggulan $r_i > r$ dan $y_i > y$	Kuadran II Sektor berkembang $r_i < r$ dan $y_i > y$
Kuadran III Sektor potensial $r_i > r$ dan $y_i < y$	Kuadran IV Sektor terbelakang $r_i < r$ dan $y_i < y$

di mana:

r_i : Laju Pertumbuhan PDRB ADHK tahun 2023 di Kabupaten Merauke

r : Laju Pertumbuhan PDRB ADHK tahun 2023 di Provinsi Papua Selatan

y_i : Laju Pertumbuhan PDRB ADHK pada sektor pertanian tahun 2023 di Kabupaten Merauke

y : Laju Pertumbuhan PDRB ADHK pada sektor pertanian tahun 2023 di Provinsi Papua Selatan

3.5 *Location Quotient Analysis*

Analisis *Location Quotient* (LQ) adalah analisis yang bertujuan untuk menganalisis perbandingan peran suatu sektor di suatu daerah (kabupaten/kota) dengan perannya secara keseluruhan di tingkat nasional (provinsi). Sehingga, analisis ini dapat mengidentifikasi sektor-sektor yang relatif lebih penting atau basis di daerah tersebut. Adapun persamaan *location quotient* sebagai berikut (Wati & Arifin, 2019)

$$LQ_{ij} = \frac{X_{ij}/RV_j}{X_i/RV}$$

di mana:

LQ_{ij} : Nilai LQ pada sektor pertanian di Kabupaten Merauke

X_{ij} : PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tahun 2023 di Kabupaten Merauke

X_i : PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tahun 2023 di Provinsi Papua Selatan

RV_j : Total PDRB tahun 2023 di Kabupaten Merauke

RV : Total PDRB tahun 2023 di Provinsi Papua Selatan

Terdapat dua kriteria dalam menentukan sektor basis dengan analisis *location quotient*. Yang pertama, jika nilai LQ lebih dari 1 maka laju pertumbuhan sektor i di suatu daerah lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan sektor i di tingkat nasional. Hal ini menunjukkan sektor i merupakan basis di daerah tersebut. Yang kedua, jika nilai LQ kurang dari 1 maka laju pertumbuhan sektor i di suatu daerah lebih lambat dibandingkan laju pertumbuhan sektor i di tingkat nasional. Hal ini menunjukkan sektor i bukan basis di daerah tersebut (Pribadi, 2021).

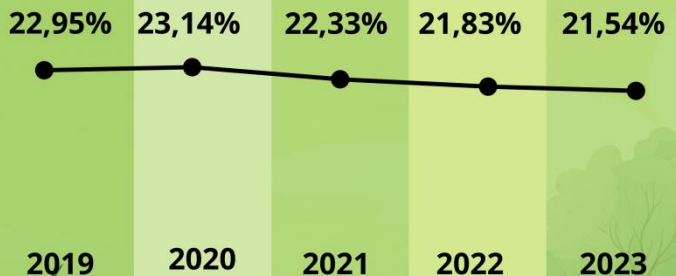
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2023, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Merauke memberikan kontribusi PDRB terbesar dibandingkan sektor lainnya.



Kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan 5 tahun terakhir



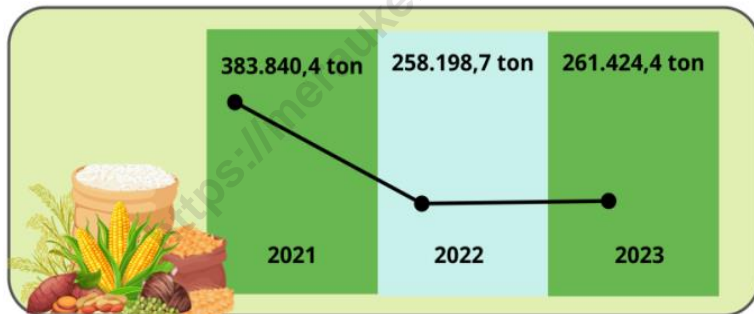
Kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB terus mengalami penurunan sejak tahun 2021

4.1 Gambaran Jumlah Produksi Sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan

4.1.1 Tanaman Pangan

Subsektor tanaman pangan di Kabupaten Merauke memiliki peran penting dalam ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi. Dengan wilayah luas dan subur, Kabupaten Merauke mampu memproduksi berbagai komoditas tanaman pangan. Komoditas tanaman pangan yang dihasilkan yaitu padi, jagung, kedelai, ubi kayu, ubi jalar, talas, gembili, kacang tanah, dan kacang hijau.

Gambar 2. Perkembangan Produksi Subsektor Tanaman Pangan Kabupaten Merauke Tahun 2021-2023

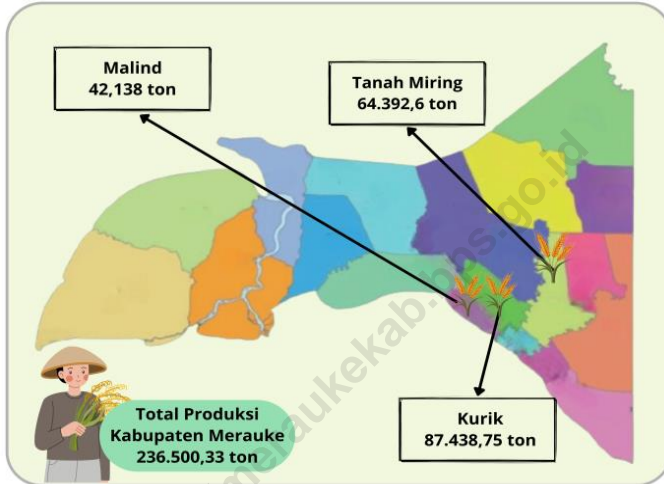


Sumber: Data Publikasi DDA Kabupaten Merauke (Diolah)

Selama periode 2021 hingga 2023, perkembangan jumlah produksi subsektor tanaman pangan di Kabupaten Merauke menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2021, jumlah produksi subsektor tanaman pangan mencapai 383.840,4 ton. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan signifikan jumlah produksi menjadi 258.198,7 ton. Kemudian, pada tahun 2023 jumlah produksi subsektor tanaman pangan kembali meningkat menjadi

261.424,4 ton.

Gambar 3. Distribusi Produksi Tanaman Padi di Tiga Distrik Utama Kabupaten Merauke Tahun 2023



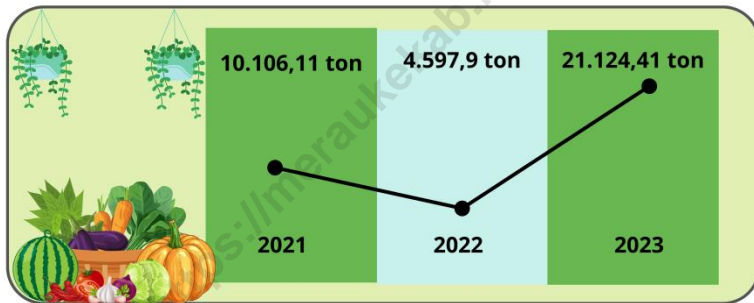
Sumber: Data Publikasi DDA Kabupaten Merauke (Diolah)

Pada tahun 2023, jumlah produksi padi di Kabupaten Merauke mencapai 236.500,33 ton. Hal ini menjadikan padi sebagai penyumbang jumlah produksi terbesar dalam subsektor tanaman pangan. Dari 20 distrik di Kabupaten Merauke, terdapat 16 distrik yang memproduksi tanaman padi. Distrik Kurik menempati urutan pertama dengan jumlah produksi terbesar yang mencapai 87.438,75 ton. Diikuti oleh Distrik Tanah Miring yang menempati urutan kedua dengan jumlah produksi sebesar 64.392,6 ton. Sedangkan, Distrik Malind berada di urutan ketiga dengan jumlah produksi sebesar 42.138 ton.

4.1.2 Tanaman Holtikultura

Selain subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura juga memainkan peran penting dalam ketahanan pangan Kabupaten Merauke. Hortikultura yang mencakup budidaya sayuran, buah-buahan, dan biofarmaka. Jenis tanaman tersebut merupakan sumber vitamin dan mineral yang esensial bagi kesehatan masyarakat. Dengan berbagai potensi alam yang dimiliki, Kabupaten Merauke mampu menghasilkan berbagai komoditas hortikultura seperti bawang merah, cabe rawit, kembang kol, kangkung, kubis, sawi, tomat, melon, semangka, dll.

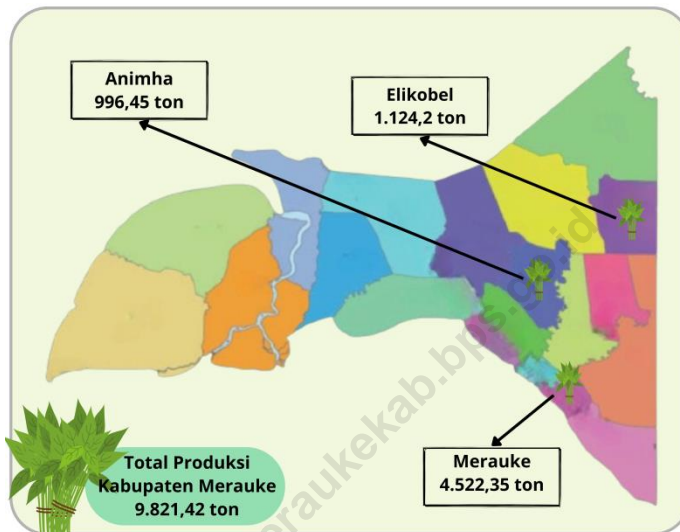
Gambar 4. Perkembangan Produksi Subsektor Tanaman Hortikultura Kabupaten Merauke Tahun 2021-2023



Sumber: Data Publikasi DDA Kabupaten Merauke (Diolah)

Selama periode 2021 hingga 2023, perkembangan jumlah produksi subsektor hortikultura di Kabupaten Merauke menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2021, jumlah produksi subsektor tanaman hortikultura mencapai 10.106,11 ton. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan signifikan jumlah produksi menjadi 4.597,9 ton. Kemudian, pada tahun 2023 jumlah produksi subsektor hortikultura kembali meningkat menjadi 21.124,41 ton.

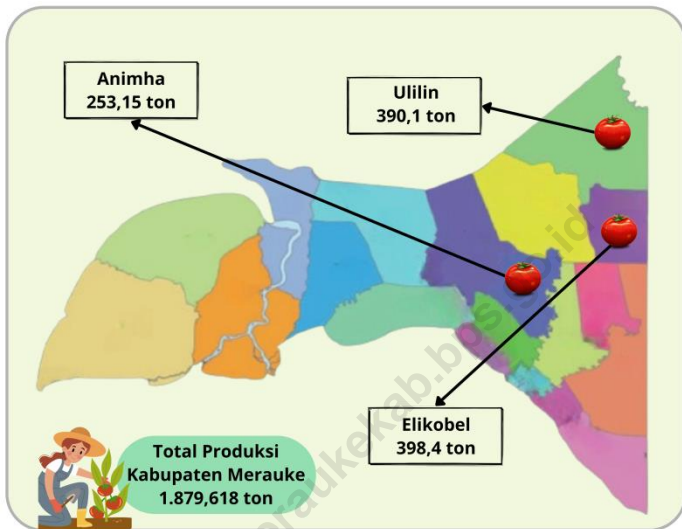
Gambar 5. Distribusi Produksi Tanaman Kangkung di Tiga Distrik Utama Kabupaten Merauke Tahun 2023



Sumber: Data Publikasi DDA Kabupaten Merauke (Diolah)

Pada jenis tanaman sayuran, kangkung merupakan tanaman yang memberikan sumbangan terbesar terhadap jumlah produksi subsektor hortikultura tahun 2023 di Kabupaten Merauke. Dengan jumlah produksi mencapai 9.821,42 ton. Dari 20 distrik di Kabupaten Merauke, terdapat 15 distrik yang memproduksi tanaman kangkung. Distrik Merauke menempati urutan pertama dengan jumlah produksi terbesar yang mencapai 4.522,35 ton. Diikuti oleh Distrik Elikobel yang menempati urutan kedua dengan jumlah produksi sebesar 1.124,2 ton. Sedangkan, Distrik Animha berada di urutan ketiga dengan jumlah produksi sebesar 996,45 ton.

Gambar 6. Distribusi Produksi Tanaman Tomat di Tiga Distrik Utama Kabupaten Merauke Tahun 2023



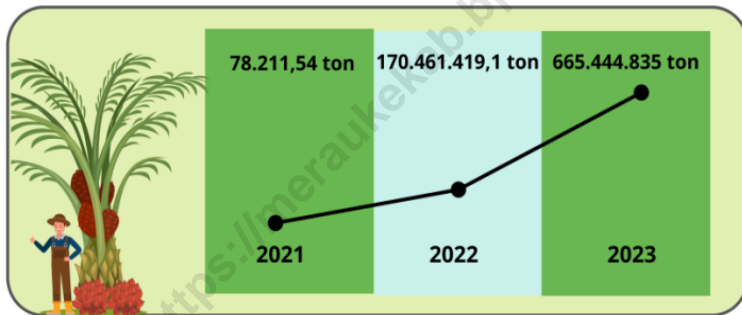
Sumber: Data Publikasi DDA Kabupaten Merauke (Diolah)

Pada jenis tanaman buah-buahan, tomat merupakan tanaman yang memberikan sumbangan terbesar terhadap jumlah produksi subsektor hortikultura tahun 2023 di Kabupaten Merauke. Dengan jumlah produksi 1.879,618 ton. Dari 20 distrik di Kabupaten Merauke, terdapat 14 distrik yang memproduksi tanaman tomat. Distrik Elikobel menempati urutan pertama dengan jumlah produksi terbesar yang mencapai 398,4 ton. Diikuti oleh Distrik Ulilin yang menempati urutan kedua dengan jumlah produksi sebesar 390,1 ton. Sedangkan, Distrik Animha berada di urutan ketiga dengan jumlah produksi sebesar 253,15 ton.

4.1.3 Tanaman Perkebunan

Kabupaten Merauke memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan subsektor perkebunan. Dengan lahan yang luas dan subur, Kabupaten Merauke mampu menghasilkan komoditas perkebunan seperti kelapa sawit, kelapa, karet, dan kopi. Komoditas tersebut tidak hanya bernilai tinggi, tetapi juga berfungsi sebagai bahan baku utama yang dapat diolah menjadi berbagai produk dengan nilai tambah lebih tinggi.

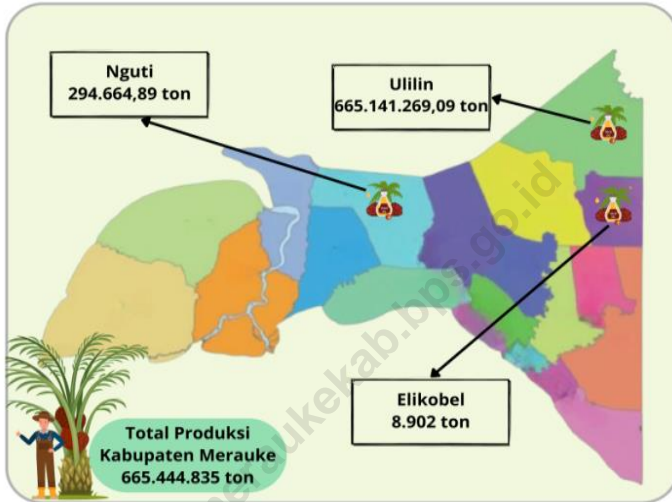
Gambar 7. Perkembangan Produksi Tanaman Kelapa Sawit Kabupaten Merauke Tahun 2021-2023



Sumber: Data Publikasi DDA Kabupaten Merauke (Diolah)

Salah satu komoditas perkebunan di Kabupaten Merauke yang memberikan sumbangan produksi terbesar adalah kelapa sawit. Jumlah produksi kelapa sawit di Kabupaten Merauke menunjukkan peningkatan signifikan selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, jumlah produksi kelapa sawit mencapai 78.211,54 ton. Jumlah ini meningkat pesat pada tahun 2022 menjadi 170.461.419,1 ton, dan terus meningkat pada tahun 2023 dengan produksi mencapai 665.444.835 ton.

Gambar 8. Distribusi Produksi Tanaman Kelapa Sawit di Tiga Distrik
Utama Kabupaten Merauke Tahun 2023



Sumber: Data Publikasi DDA Kabupaten Merauke (Diolah)

Pada tahun 2023, hanya 3 dari 20 distrik di Kabupaten Merauke yang memproduksi tanaman kelapa sawit. Ketiga distrik tersebut yaitu Nguti, Elikobel, dan Ulilin. Distrik Ulilin menempati urutan pertama dengan jumlah produksi terbesar yang mencapai 665.141.269,09 ton. Diikuti oleh Distrik Nguti yang menempati urutan kedua dengan jumlah produksi sebesar 294.664,89 ton. Sedangkan, Distrik Elikobel berada di urutan terakhir dengan jumlah produksi sebesar 8.902 ton.

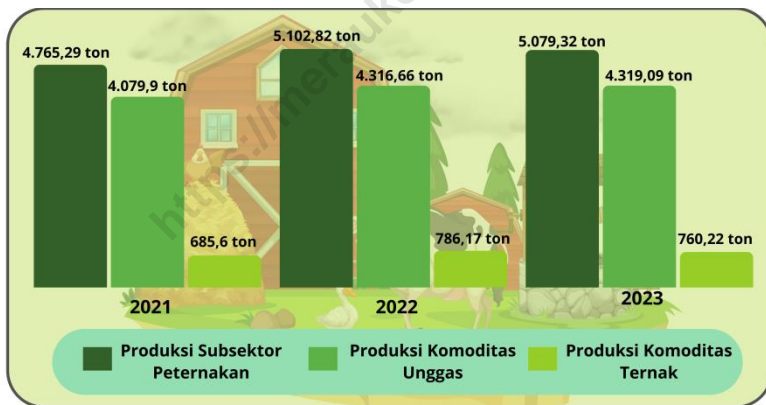
4.1.4 Peternakan

Kabupaten Merauke di Provinsi Papua Selatan memiliki wilayah geografis terluas. Lahan yang luas dan kondisi alam yang masih alami

menjadi asset penting untuk pengembangan usaha peternakan. Komoditas peternakan yang terdapat di Kabupaten Merauke dibagi menjadi dua kategori, yaitu unggas dan ternak.

Total produksi peternakan di Kabupaten Merauke menunjukkan peningkatan dari tahun 2021 hingga 2022. Dengan jumlah produksi naik dari 4.765,29 ton menjadi 5.102,82 ton. Namun pada tahun 2023 terjadi sedikit penurunan jumlah produksi menjadi 5.079,32 ton. Penurunan jumlah produksi peternakan pada tahun 2023 dikarenakan terjadi penurunan jumlah produksi komoditas ternak.

Gambar 9. Perkembangan Jumlah Produksi Subsektor Peternaka Kabupaten Merauke Periode 2021-2023



Sumber: Data Publikasi DDA Kabupaten Merauke (Diolah)

Pada tahun 2021 hingga 2022, jumlah produksi komoditas ternak mengalami kenaikan dari 686,6 ton menjadi 786,17 ton. Namun terjadi penurunan pada tahun 2023 menjadi 760,22 ton. Komoditas daging ternak yang terdapat di Kabupaten Merauke yaitu sapi potong, kerbau, kuda,

kambing, dan babi.

Meskipun jumlah produksi komoditas ternak mengalami penurunan di tahun 2023, namun jumlah produksi daging unggas terus mengalami kenaikan selama periode 2021 hingga 2023. Dengan jumlah produksi daging unggas naik dari 4.079,9 ton menjadi 4.319,09 ton. Komoditas ini memberikan sumbangan produksi terbesar dibandingkan komoditas ternak. Komoditas daging unggas yang terdapat di Kabupaten Merauke yaitu ayam kampung, ayam petelur, ayam pedaging, dan itik.

4.1.5 Perikanan

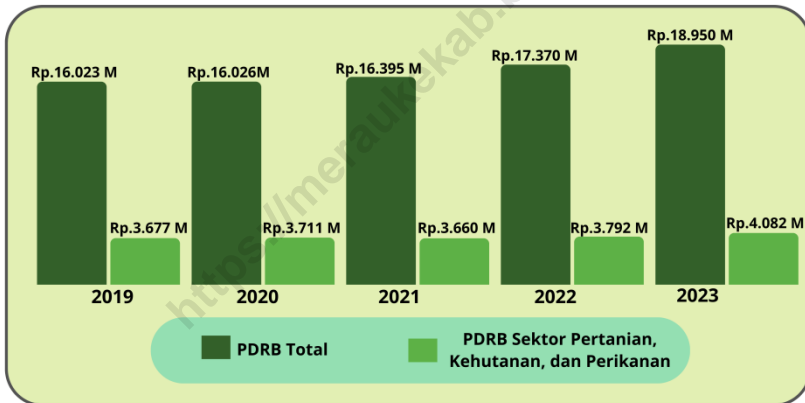
Kabupaten Merauke yang terletak di Provinsi Papua Selatan memiliki wilayah perairan yang luas dengan ekosistem perairan berupa sungai, danau, rawa, dan laut. Populasi ikan di wilayah ini sangat melimpah mencakup berbagai jenis ikan air tawar dan ikan air laut. Komponen utama subsektor ini yaitu perikanan tangkap dan budidaya.

Pada tahun 2023, total produksi yang dihasilkan subsektor perikanan di Kabupaten Merauke sebanyak 689,82 ton. Dengan jumlah produksi perikanan tangkap sebanyak 527,24 ton dan jumlah produksi perikanan budidaya sebanyak 162,58 ton. Produksi perikanan tangkap memberikan sumbangan terbesar dibandingkan perikanan budidaya. Komoditas yang dihasilkan perikanan tangkap yaitu gulamah, senangin, kurau, tenggiri, manyung, kakap putih, kembung, teri, dan cumi-cumi. Sedangkan komoditas yang dihasilkan perikanan budidaya yaitu betik, gabus, mujair, nila, mas, lele, Sembilan, duri, baung, dan udang.

4.2 Peranan Sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Merauke

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi di Kabupaten Merauke. Ini sesuai dengan tujuan Kementerian Pertanian untuk menjadikan Kabupaten Merauke sebagai lumbung pangan dengan meningkatkan lahan pertanian dan produktivitas. Sehingga, diharapkan untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Merauke. Peran sektor pertanian dapat ditunjukkan oleh besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Gambar 10. Perkembangan PDRB Total dan PPDRB Sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Merauke Periode 2019-2023



Sumber: Data Publikasi PDRB Kabupaten Merauke Menurut Lapangan Usaha (Diolah)

Selama periode 2021 hingga 2023 terjadi peningkatan PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Merauke. Peningkatan tersebut juga diikuti dengan peningkatan PDRB total di Kabupaten Merauke. PDRB sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan tahun 2019 sebesar 3.677,29 Miliar Rupiah meningkat menjadi 4.082,36 Miliar

Rupiah pada tahun 2023. Peningkatan tersebut juga terjadi pada PDRB total yaitu tahun 2019 sebesar 16.023,14 Miliar Rupiah menjadi 18.950,54 Miliar Rupiah pada tahun 2023.

Gambar 11. Perkembangan Kontribusi PDRB Sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB Periode 2019-2023



Sumber: Data Publikasi PDRB Kabupaten Merauke Menurut Lapangan Usaha (Diolah)

Jika ditinjau berdasarkan besarnya kontribusi, kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB di Kabupaten Merauke terus mengalami penurunan selama periode 2019-2023. Penurunan kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dapat dilihat pada Gambar 11. Dimana sektor tersebut berkontribusi sebesar 22,95% pada tahun 2019 dan terus menurun hingga tahun 2023 dengan kontribusi sebesar 21,54%.

Meskipun kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terus menurun, namun sektor tersebut merupakan sektor dengan kontribusi terbesar pada tahun 2023. Yang diikuti dengan sektor konstruksi dengan kontribusi sebesar 20,51% dan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan kontribusi sebesar 16,32%. Hal ini

menunjukkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki peran penting dalam perekonomian di Kabupaten Merauke.

4.3 Potensi Pertanian

4.3.1 Hasil *Shift Share Analysis*

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Shift Share Analysis*

E_{ij}	1.913,8
E_{in}	3.126,9
E_n	9.266,8
$E_{ij,t}$	2.797,6
$E_{in,t}$	4.440,7
$E_{n,t}$	18.484,4
N_{ij}	954,35
P_{ij}	-388,15
D_{ij}	38,39
G_{ij}	604,59

Sumber: Data Publikasi PDRB Lapangan Usaha Kabupaten Merauke, Kabupaten Boven Digoel, Kabupaten Asmat, Kabupaten Mappi, dan Publikasi DDA Provinsi Papua Selatan (Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *shift share*, nilai komponen *national share* mendapatkan nilai positif. Hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua Selatan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke

Selanjutnya, nilai komponen *proportional shift* di Kabupaten Merauke bernilai negatif. Artinya pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Merauke relatif lebih lambat dibandingkan dengan

sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di tingkat Provinsi Papua.

Nilai *differensial shift* sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Merauke bernilai positif. Hal ini menunjukkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada Kabupaten Merauke memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan di tingkat Provinsi Papua Selatan. Sehingga, daya saing yang tinggi tersebut akan memberikan hasil yang akan membantu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke.

Jika dilihat dari nilai *Shift Share*, diperoleh nilai *Shift Share* bernilai positif. Hal ini menunjukan pertumbuhan sektor tersebut progresif. Pertumbuhan yang progresif ini didorong oleh peningkatan jumlah produksi dan efisiensi dalam pengelolaan lahan pertanian.

Selain itu, pertumbuhan ini juga mencerminkan keberhasilan strategi pembangunan daerah yang berfokus pada pengembangan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai salah satu pilar utama ekonomi. Dengan demikian, perkembangan sektor tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Merauke.

4.3.2 Hasil *Klassen Typology Analysis*

Analisis selanjutnya menggunakan *klassen typology*. Berdasarkan hasil *klassen typology analysis*, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berada pada kuadran I. Artinya sektor tersebut merupakan sektor unggulan. Hal ini yang menjadikan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Klassen Typology Analysis*

r_i	r	y_i	y	Kuadran I
5,23	4,27	4,69	3,41	$5,23 > 4,27$ dan $4,69 > 3,41$

Sumber: Data Publikasi PDRB Lapangan Usaha Kabupaten Merauke dan Publikasi

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berada di kuadran I mengindikasikan bahwa sektor tersebut lebih stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan kinerja sektor tersebut yang kuat maupun kontribusi yang besar terhadap perekonomian di Kabupaten Merauke. Oleh karena itu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi prioritas bagi pembuatan kebijakan dan investasi tambahan.

4.3.3 Hasil *Location Quotient Analysis*'

Selain menggunakan analisis *shift share* dan *klassen typology*, digunakan juga analisis *location quotient* (LQ). Berdasarkan hasil perhitungan LQ, diperoleh nilai $LQ > 1$. Hal ini berarti Kabupaten Merauke memiliki sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang tergolong kedalam sektor basis atau lebih dominan dibandingkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Papua Selatan. Sektor basis tersebut menandakan Kabupaten Merauke memiliki keunggulan komparatif dan menghasilkan surplus produksi yang bisa diekspor ke kabupaten lainnya.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Location Quotient Analysis*

X_{ij}	X_i	RV_j	RV	LQ_{ij}
2.797,6	3.440,7	11.356,9	18.484,4	1,025

Sumber: Data Publikasi PDRB Lapangan Usaha Kabupaten Merauke dan Publikasi DDA Provinsi Papua Selatan (Diolah)

Nilai $LQ > 1$ mengindikasikan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Merauke memiliki keunggulan kompetitif. Hal ini dapat disebabkan oleh sumber daya alam yang melimpah maupun

kebijakan pemerintah daerah yang dapat menguntungkan sektor tersebut. Faktor-faktor ini dapat meningkatkan jumlah produksi dan diversifikasi produk yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Merauke.

Selain itu, nilai $LQ > 1$ mengindikasikan bahwa ketergantungan Kabupaten Merauke terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Dengan demikian, jika sektor tersebut mengalami pertumbuhan maka akan menjadi kekuatan besar terhadap perekonomian Kabupaten Merauke. Sebaliknya, jika sektor tersebut mengalami penurunan maka akan menjadu risiko besar terhadap perekonomian Kabupaten Merauke.

Berdasarkan hasil analisis potensi pertanian di Kabupaten Merauke menggunakan analisis *shift share*, *klassen typology*, dan *location quotient* menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Merauke memiliki potensi yang besar. Meskipun potensinya besar, jika tidak dikembangkan secara baik dapat menyebabkan perkembangan sektor ini akan menurun dari tahun ke tahun. Penurunan tersebut dapat menyebabkan masalah ketahanan pangan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Merauke. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Merauke dengan menyesuaikan potensi alam.

BAB V

PENUTUP

Nilai Produksi Perikanan
Budidaya



12,51 Juta Rupiah

Nilai Produksi Perikanan
Tangkap



251,61 Juta Rupiah

Nilai Produksi Pengolahan
Hasil Perikanan



469,42 Juta Rupiah

5.1 Kesimpulan

Produksi di beberapa subsektor yang terdapat di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi tersebut bisa saja disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi iklim dan cuaca yang tidak menentu memberikan dampak terhadap hasil panen. Meskipun mengalami fluktuasi jumlah produksi, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke. Hal ini menunjukkan sektor tersebut memiliki potensi yang sangat besar.

Potensi besar tersebut telah dibuktikan dengan menggunakan hasil analisis *shift share*, *klassen typology*, dan *location quotient*. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor yang memiliki daya saing yang tinggi dan pertumbuhan yang progresif. Potensi besar yang dimiliki sektor tersebut mencerminkan keberhasilan pemerintah daerah Kabupaten Merauke untuk mengoptimalkan sumber daya alam yang dimiliki.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tidak hanya memiliki potensi yang besar, tetapi juga memberikan kontribusi penting bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke. Meskipun mengalami penurunan kontribusi pada beberapa tahun terakhir, namun sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke. Dengan mengembangkan sektor tersebut, dapat mendukung kesejahteraan masyarakat dan menjadi pilar utama perekonomian di Kabupaten Merauke.

5.2 Saran

Bagi pemerintah daerah Kabupaten Merauke, penelitian ini dapat

digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan potensi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi lebih baik. Pengembangan sektor tersebut dapat berupa kebijakan yang dapat meningkatkan produksi. Misalnya peningkatan saluran irigasi dan akses jalan, maupun pengembangan inovasi dan teknologi.

Untuk penelitian selanjutnya terkait analisis potensi pertanian perlu membandingkan dengan sektor lapangan usaha lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan ruang lingkup penelitian. Misalnya, meneliti pada setiap kabupaten atau kota yang terdapat di Provinsi Papua Selatan

DAFTAR PUSTAKA

<https://meraukekab.bps.go.id>



- Ai, T., & Wardoyo, R. (2015). Fuzzy-Klassen Model for Development Disparities Analysis based on Gross Regional Domestic Product Sector of a Region. *International Journal of Computer Applications*, 123(7), 17–22. <https://doi.org/10.5120/ijca2015905389>
- Arvianti, E. Y., Masyhuri, M., Waluyati, L. R., & Darwanto, D. H. (2019). Gambaran Krisis Petani Muda Indonesia. *Agriekonomika*, 8(2), 168–180. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i2.5429>
- Basuki, M., & Mujiraharjo, F. N. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 15(1), 52–60. <https://doi.org/10.4103/2276-7096.188531>
- Imansyah, harisandi, D., Tamia, N., & Rahmawati, D. (2020). Analisis Daya Dukung Lahan Pertanian Terhadap Tekanan Penduduk Di Desa Sandik Imansyah, Dicky Harisandi, Nurul Tamia, Diah Rahmawati. *Media Komunikasi Geografi*, 21 (2)(2), 120–129. <http://dx.doi.org/10.23887/mkg.v21i2.241>
- Jeliantika, R. M., & Lastari, D. W. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Pertanian di Lahan Gambut tanpa Membakar. *Prosiding Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (PISIP)*, 2(1), 83–88.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Transaksi*, 11(1), 80–89. <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/transaksi/article/view/477>
- Marito, H., Rahmanta., Sri Fajar, A. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sektor Pertanian di Provinsi Sumatera Utara. *JURNAL AGRICA Vol.15 No.1/April 2022 ISSN 1979-8164 (Print) Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/agrica> ISSN*

2541-593X (Online) 10.31289/agrica.v15i1.5065.

- Martauli, E. D., & Astuti, R. P. (2021). Peranan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal AGRIFOR*, XX(2), 175–188.
- Nasfi. (2020). Pengembangan Ekonomi Pedesaan Dalam Rangka Mengentaskan Kemiskinan Di Pedesaan. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1), 54-66.
- Nurhayati, A. D., & Kirana, S. N. (2022). Identifikasi Hotspot Dan Area Bekas Terbakar DiMerauke District , South Papua Province. *Jurnal Silvikultur Tropika*, 13(03), 253–258.
- Pribadi, Y. (2021). Pengukuran Daya Saing Kabupaten Lampung Tengah: Metode Location Quotient Dan Shift-Share Analysis. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 9(03), 299. <https://doi.org/10.35450/jip.v9i03.264>
- Purba, T., Ningsih, H., Purwaningsih, Junaedi, A., Gunawan, B., Junairiah, Firgiyanto, R., & Arsi. (2021). Tanah Dan Nutrisi Tanaman. In *Yayasan Kita Menulis* (Vol. 1, Issue 3).
- Purnami, N. M., & Saskara, I. A. (2016). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Jumlah Penduduk Miskin. *E-Jurnal EP UNUD* , 1188-1218.
- Rahayu, E. S. (2010). APLIKASI TIPOLOGI KLASSEN PADA STRATEGI PENGEMBANGAN SUB SEKTOR PERTANIAN TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN BOYOLALI. *Journal of Rural and Development*, I(2).
- Raswatie, F. D. (2014). Hubungan Ekspor - Produk Domestik Bruto (PDB) di Sektor Pertanian Indonesia. *Journal of Agriculture, Resource and Environmental Economics*, 1(1), 28– 42. <https://doi.org/10.29244/jaree.v1i1.11288>.

- Sahir, S. (2022). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Salakory, H. S. M., & Matulesy, F. S. (2020). Analisis Shift-Share Terhadap Perekonomian Kota Sorong. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(4), 575–586. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss4pp575-586>
- Setyaningrum, P. (2022). *Profil Merauke, Ibu Kota Provinsi Papua Selatan*. Kompas.Com. <https://regional.kompas.com/read/2022/07/03/165839778/profil-merauke-ibu-kota-provinsi-papua-selatan?page=all>
- Suharjon, N., Marwanti, S., & Irianto, H. (2018). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 35(1), 49. <https://doi.org/10.21082/jae.v35n1.2017.49-65>.
- Wati, R. M., & Arifin, A. (2019). Analisis Location Quotient Dan Shift-Share Sub Sektor Pertanian Di Kabupaten Pekalongan Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(2), 200–213. <https://doi.org/10.35448/jequ.v2i2.7167>



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *ENLIGHTEN THE NATION* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MERAUKE**